



PERSIAPAN KEDATANGAN MESIAS SELAMA MASA INTERTESTAMENTAL

Nicko Hosea Layantara^{1*})

Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Indonesia¹

*⁾Email Correspondence: ev.nickonew@gmail.com

Abstract: *The intertestamental era was a 400 years period between Old Testament and New Testament when God didn't say anything to the Israelites. Connected with the promise in the Old Testament that the Lord would send the Messiah who would save his people, would it be difficult fulfilled by the intertestamental era? This article wants to explain the things that happened during the intertestamental era, especially about the fulfillment of the messianic promise. The research method that is used in this article is the qualitative method, by using a literature study with the descriptive analysis approach. The intertestamental era was a period in which God worked to prepare the coming messiah. Some works that God did in the intertestamental era: God made the Israelites repent, God held the remnant of Israelites to be the ancestor of the messiah, God used the Ptolemy dynasty to drive the writing of Septuagint that contained the messianic promise, God used Herod the Great until Herod Antipas to permit the Israelites resided in their land for the sake of the birth and the ministry of the messiah, God used the Hellenization for the spreading of the Gospel to the Greek, moreover God used the Romans in preparing the writing of the books of the New Testament, which contained the news of the messiah. The conclusion, in the intertestamental era, God prepared the coming of the messiah by holding the existence of the Israelites and making them repent, letting the Israelites go back to their land, and preparing the spreading of the news of the messiah in other languages.*

Keywords: *Intertestamental period, Messiah's Coming, God's Sovereignty.*

Abstrak: *Masa intertestamental adalah masa kurang lebih 400 tahun di antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dimana Allah tidak berbicara kepada Bangsa Israel. Masa ini dikaitkan dengan janji Allah di Perjanjian Lama bahwa Allah berjanji mengirimkan Mesias yang datang menyelamatkan umat Israel. Artikel ini bertujuan membahas tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa intertestamental terkait dengan penggenapan janji mesianik. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masa intertestamental adalah masa Allah bekerja mempersiapkan kedatangan sang Mesias. Beberapa karya Allah yang dilakukan pada masa intertestamental: Allah mempertobatkan bangsa Israel, Allah menjaga sisa bangsa Israel yang menjadi nenek moyang Mesias, Allah memakai wangsa Ptolemeus untuk menggerakkan translasi Septuaginta yang berisi janji tentang Mesias, Allah memakai Herodes Agung hingga Antipas untuk mengizinkan bangsa Israel berada di tanah air demi kelahiran dan pelayanan Mesias nantinya, Allah memakai helenisasi untuk pemberitaan Injil kepada orang Yunani, bahkan Allah memakai bangsa Romawi sebagai persiapan penulisan Perjanjian Baru yang berisi pemberitaan tentang Mesias. Kesimpulannya, di masa intertestamental Allah mempersiapkan kedatangan Mesias dengan memelihara dan mempertobatkan bangsa Israel, mengembalikan Bangsa Israel ke tanah air, hingga mempersiapkan pemberitaan tentang Mesias dalam bahasa lain.*

Kata kunci: *Masa intertestamental, Kedatangan Mesias, Kedaulatan Allah.*

PENDAHULUAN

Alkitab kanon terdiri dari kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Secara kronologis historis, terdapat masa peralihan dari Perjanjian Lama ke Perjanjian Baru.¹ Perjanjian Lama dalam Bahasa Inggris disebut sebagai *Old Testament*, Perjanjian Baru disebut sebagai *New Testament*, sedangkan masa peralihan dari Perjanjian Lama ke Perjanjian Baru disebut sebagai *Intertestamental*. Istilah 'masa intertestamental' adalah istilah yang dipakai di kalangan orang Kristen Protestan, sedangkan orang Katolik dan orang Kristen Ortodoks menggunakan istilah 'masa deuterokanonikal'.² Intertestamental yang dikenal sebagai masa sunyi adalah masa dimana Allah sama sekali tidak berbicara selama kurang lebih empat ratus tahun kepada bangsa Israel,³ sehingga sangat tepat jika masa intertestamental disimbolkan dengan selembar kertas putih, yaitu kertas dimana tidak ada tulisan bagi para pembaca, sebagaimana Allah tidak menyampaikan firman bagi umat-Nya. Di masa intertestamental tersebut Allah tidak mengirimkan nabi-nabi kepada umat-Nya dikarenakan dosa umat.⁴

Intertestamental adalah masa dimana Allah berdiam diri, apakah Allah tidak berkarya di masa tersebut? Dikaitkan dengan janji mesianik yang telah Allah sampaikan di Kejadian 3:15 yaitu bahwa keturunan perempuan akan meremukkan kepala keturunan ular, bagaimana realisasi janji tersebut di masa intertestamental?

¹ Agustin Soewitomo Putri, "Konsistensi Konsep Keselamatan adalah Anugerah dalam Masa Intertestamental," *Magnum Opus* 2, no. 1 (31 Desember 2020): 1–12, <https://doi.org/10.52220/magnum.v2i1.69>.

² Paulus Kunto Baskoro, "Konsep Imam dan Jabatan Imam pada Masa Intertestamental," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i1.50>.

³ Paulus Purwoto, "Makna Proselitisasi Di Masa Intertestamental Bagi Misi," *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (28 November 2020): 251–63, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i2.163>.

⁴ Rita Wahyu, "Pengantar Perjanjian Baru," diakses 7 Maret 2020, <http://www.sarapanpagi.org/pengantar-perjanjian-baru-vt1676.html>.

Apakah di masa intertestamental, janji tersebut tetap berlaku? Jika ya, bagaimanakah wujud realisasinya di masa intertestamental tersebut? Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang karya Allah di masa intertestamental, khususnya terkait dengan penggenapan janji mesianik yang pernah Allah sampaikan sebelumnya.

METODE

Penelitian ini masuk dalam ranah studi sejarah Alkitab. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang melihat kondisi alamiah dari objek, dimana peneliti adalah pihak yang lebih berperan, menggunakan teknik pengambilan data secara gabungan, menggunakan teknik analisis data induktif, serta tidak melakukan proses generalisasi.⁵ Pendekatan penelitian yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah studi literatur, dikarenakan pendekatan tersebut tepat untuk membahas tentang tema ini. Literatur yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku teologi, jurnal, dan artikel internet.

HASIL

Mesias tidak lahir saat masa intertestamental, bahkan di masa intertestamental Allah sama sekali tidak berbicara kepada umat-Nya. Meskipun demikian, bukan berarti Allah tidak berkarya dalam masa tersebut. Allah tetap berdaulat dalam masa intertestamental, termasuk dalam menggenapi janji Mesias yang telah disampaikan oleh Allah di Perjanjian Lama. Beberapa wujud kedaulatan Allah terkait Mesias di masa intertestamental adalah:

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

Pertama, Keberadaan orang Yahudi yang berada di pembuangan justru menjadi sarana Allah dalam memurnikan iman Bangsa Israel.⁶ Di dalam pembuangan, Bangsa Israel disadarkan tentang dosa yang telah mereka lakukan selama ini, pentingnya bertobat kepada Allah Yahweh, serta janji tentang Mesias yang akan menyelamatkan mereka.

Kedua, Meskipun orang Yahudi berada dalam pembuangan atau penjajahan, tetapi Allah tidak membiarkan mereka semua binasa. Masih ada sebagian kecil sisa orang Yahudi yang masih hidup yang disebut sebagai kaum *remnant* yang memiliki pengharapan akan restorasi Bangsa Israel.⁷ Keberadaan orang Yahudi yang tetap dipelihara oleh Allah merupakan tindakan Allah untuk menjaga keberadaan nenek moyang dari Mesias yang akan lahir nantinya (Matius 1:1-17; Lukas 3:23-38). *Ketiga*, Allah juga bekerja menjaga kerohanian Bangsa Israel, termasuk iman kepada janji Mesias, melalui Kitab Suci yang diterjemahkan dalam Bahasa Yunani (Septuaginta) dalam jaman Wangsa Ptolemeus, yaitu bahasa yang dipergunakan di tempat dimana mereka dibuang.

Keempat, begitu pula dengan tindakan raja bangsa penjajah, misalnya Herodes Agung hingga Herodes Antipas yang berkuasa pada jaman dominasi Romawi, yang justru memberi kesempatan kepada orang Yehuda untuk tinggal di tanah air mereka, serta membangun kembali Bait Suci yang telah hancur membuat Mesias dapat lahir di Betlehem sesuai nubuat Perjanjian Lama (Mikha 5:1), serta membuat Mesias dapat berkarya di Bait Suci (Matius 21:23; Markus 12:35).

Kelima, helenisasi yang dilakukan pada jaman wangsa Ptolemeus yang membuat

⁶ Ezra Tari dan Marsi Rantesalu, *Bahan Ajar Pengetahuan PB* (Kupang: Inara, 2016), x.

⁷ Ragil Kristiawan, "Kaum Remnant, Siapakah Mereka? Suatu Kajian Biblika terhadap Teks Yesaya 10:20-23," *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (20 Juni 2018), <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v8i1.13>.

orang Yahudi mempelajari Bahasa Yunani, justru merupakan cara Allah dalam mempersiapkan para pemberita Injil yang akan memberitakan tentang Mesias kepada orang-orang Yunani. *Keenam*, berada dalam dominasi Romawi yang sangat menjunjung tinggi hukum dan filsafat justru merupakan cara Allah dalam mempersiapkan penulisan Kitab-Kitab Perjanjian Baru,⁸ termasuk dalam memperkenalkan Mesias.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menjelaskan hasil dari penelitian secara khusus terkait tentang konsep Mesias, Tuhan Yesus adalah Mesias yang dijanjikan, pandangan orang Yahudi tentang Mesias, masa intertestamental, kedaulatan Allah dalam masa intertestamental, implikasi persiapan kedatangan Mesias selama masa intertestamental.

Mesias

Pada bagian ini dijelaskan tentang definisi, konsep tentang Mesias, Tuhan Yesus adalah Mesias yang dijanjikan dan pandangan orang Yahudi tentang Mesias.

Definisi

Kata 'Mesias' berasal dari bahasa Aram '*mesyaha*' dan bahasa Ibrani '*hamasyiah*' yang memiliki arti 'yang diurapi'.⁹ Dalam Perjanjian Baru, kata yang memiliki arti yang sama dengan Mesias adalah '*Khristos*'.¹⁰ Bagi orang Yahudi,

⁸ Tari dan Rantesalu, *Bahan Ajar Pengetahuan PB*, x.

⁹ S.M. Siahaan, *Pengharapan Mesias dalam Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 4.

¹⁰ John F. Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita* (Surabaya: Yakin, 1969), 71.

Mesias adalah orang yang dipilih dan diurapi Allah untuk memimpin Israel,¹¹ khususnya yang berasal dari dinasti Daud.¹² Meskipun kata 'Mesias' pernah dipergunakan untuk seorang imam besar (Im. 4: 3, 5),¹³ tetapi kata 'Mesias' paling sering menunjuk kepada Raja-raja (1Sam. 10: 1; 2Sam. 2: 4; 1Raj. 1: 39).¹⁴ Dalam perkembangan selanjutnya, istilah 'Mesias' mengarah kepada raja keselamatan yang akan datang (2Sam. 7: 1-17).¹⁵

Konsep tentang Mesias

Kejadian 2: 16-17 menjelaskan bahwa Allah melarang Adam dan Hawa untuk memakan buah dari pohon pengetahuan yang baik dan jahat, dikarenakan Allah sendiri adalah satu-satunya pihak yang berhak menetapkan manakah hal yang baik dan manakah hal yang jahat, manakah hal yang benar dan manakah hal yang salah. Allah adalah satu-satunya sumber moral manusia. Setelah mengetahui perintah tersebut, Adam dan Hawa lebih memilih untuk melanggar perintah Allah tersebut. Dengan memakan buah dari pohon pengetahuan yang baik dan jahat tersebut, Adam dan Hawa secara tidak langsung ingin mengatakan bahwa mereka tidak membutuhkan Allah sebagai sumber moral manusia. Adam dan Hawa ingin menetapkan sendiri manakah hal yang baik dan manakah hal yang jahat menurut pandangan sendiri. Manusia tidak ingin tunduk kepada pengaturan moral dari

¹¹ Yohanes Krismantyo Susanta, "Anak Manusia : Suatu Reinterpretasi terhadap Konsep Mesianis Yahudi," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 15, no. 2 (1 Oktober 2014): 177–97, <https://doi.org/10.36421/veritas.v15i2.298>.

¹² Siahaan, *Pengharapan Mesias dalam Perjanjian Lama.*, 4.

¹³ Siahaan.

¹⁴ Susanta, "Anak Manusia : Suatu Reinterpretasi terhadap Konsep Mesianis Yahudi", 179."

¹⁵ Hery Sihalo, "Nubuatan Tentang Mesias dalam Perjanjian Lama Berdasarkan Kitab Sejarah," *Kurios* 3, no. 1 (2018): 12, <https://doi.org/10.30995/kur.v3i1.25>.

Allah, manusia tidak ingin tunduk kepada Allah, manusia ingin menjadi Allah (Kej. 3: 5).¹⁶

Ancaman Allah bahwa jika Adam memakan buah dari pohon pengetahuan yang baik dan jahat maka adalah kematian, sungguh-sungguh terjadi. Kematian yang dialami oleh manusia sebagai hukuman akibat dosa,¹⁷ yaitu: *pertama*, Kematian rohani yaitu terputusnya relasi manusia yang berdosa dengan Allah yang maha kudus. Allah yang maha kudus tidak mungkin menjalin relasi dengan manusia yang telah jatuh dalam dosa. Manusia menjadi seteru/musuh Allah karena keberdosaan manusia (Rom. 5: 10). *Kedua*, penderitaan dalam hidup. Saat penciptaan, Allah tidak menciptakan penderitaan dalam hidup manusia. Setelah kejatuhan manusia dalam dosa, berbagai macam penderitaan mulai masuk dalam hidup manusia, mulai adanya penyakit, permasalahan hidup, instabilitas koBCos, dan lain-lain (Kej. 3: 14, 16-19). *Ketiga*, kematian jaBCani. Dosa juga berakibat pada terpisahnya tubuh dari jiwa/roh (Kej. 3: 19). Kematian jaBCani merupakan fakta yang tidak terelakkan di sepanjang jaman oleh setiap orang. Berbagai penemuan mutakhir dapat dihasilkan, tetapi kematian merupakan misteri yang tidak dapat dihindari oleh siapapun juga. *Keempat*, kematian kekal. Hukuman Tuhan atas dosa yang paling puncak adalah kematian kekal di neraka (Rom. 6: 23^a). Kematian jaBCani hanya berlangsung selama dunia ini ada, tetapi kematian kekal merupakan hukuman dosa yang paling puncak, dikarenakan kematian kekal berlangsung dalam durasi waktu yang tidak terbatas.

¹⁶ Yayasan Lembaga Sabda, "Kejadian 2:17 - Tafsiran/Catatan," diakses 21 September 2021, <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=1&chapter=2&verse=17>.

¹⁷ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis Volume 2: Doktrin Manusia* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2009), 172-176.

Kejadian 3 menuliskan tentang berbagai hukuman yang harus ditanggung manusia akibat dosanya, tetapi di Kejadian 3: 15, Allah memberi anugerah berupa janji akan adanya keturunan dari perempuan yang akan meremukkan kepala keturunan ular. Janji tersebut adalah janji tentang kehadiran Mesias yang akan menebus manusia yang telah jatuh dalam dosa. Janji tersebut disebut sebagai 'protoevangelium'. *Protoevangelium* adalah berkat dari Tuhan yang dibungkus dengan penghukuman, dimana hal tersebut menggambarkan kemenangan yang mutlak dari benih perempuan terhadap ular, sesudah konflik antar pihak yang membuat terluka.¹⁸

Tindakan simbolis yang menggambarkan karya penebusan Mesias bagi manusia berdosa adalah tindakan penyembelihan binatang yang dilakukan oleh Allah untuk membuat pakaian dari kulit hewan bagi Adam dan Hawa demi menutupi rasa malu akibat keberdosaan mereka (Kej. 3: 21). Harus ada darah yang tercurah demi penebusan manusia berdosa. Setelah pemberian *protoevangelium* tersebut di Kejadian 3: 15, Allah terus mengulang dan memperjelas tentang janji Mesias tersebut pada jaman Perjanjian Lama.¹⁹ Dalam Perjanjian Lama, Mesias digambarkan sebagai keturunan Daud yang membawa damai sejahtera (Yes. 11: 1-9), raja bijaksana yang menjalankan kebenaran dan keadilan (Yer. 23: 5-6), gembala yang akan menggembalakan umat (Yeh. 34: 23-24), dan raja yang melenyapkan kerajaan-kerajaan dunia yang lalim (Dan. 7: 13-14).²⁰

¹⁸ Charles A. Briggs, *Messianic Prophecy: The Prediction of the Fulfillment of Redemption Through the Messiah* (Massachusetts: Hendrickson Publishers, 1988), 71.

¹⁹ Sihaloho, "Nubuatan Tentang Mesias dalam Perjanjian Lama Berdasarkan Kitab Sejarah", x.

²⁰ Kuncoro Condro, "Nubuatan Tentang Mesias dari Kitab Para Nabi," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 5, no. 1 (1 Juni 2017): 23–34, <https://doi.org/10.46495/sdjt.v5i1.30>.

Yesus adalah Mesias yang Dijanjikan

Perjanjian Lama memuat sekitar 300 nubuat tentang kedatangan Mesias.²¹ Yesus adalah pribadi Mesias yang dijanjikan di dalam Kejadian 3: 15. Nubuat tentang kehadiran Yesus Kristus, sang penyelamat, yaitu:²² *Pertama*, Nubuat tentang kelahiran Yesus Kristus. Nubuat tentang kelahiran Yesus Kristus terkait dengan nubuat tentang tempat kelahiran-Nya (Mik. 5: 1), tentang kelahiran-Nya dari anak dara (Yes. 7: 14), dan dalam batas-batas tertentu tentang waktu kelahiran-Nya, yaitu sebelum pemerintahan Yahudi dihancurkan (Kej. 49: 10). Nubuat tentang kelahiran Yesus ini menarik, karena tidak pernah ada manusia yang kelahiran-Nya telah diberitahukan ribuan tahun sebelumnya, selain itu nubuat tentang kelahiran Yesus Kristus melalui seorang anak dara merupakan keajaiban medis yang tidak pernah bisa dijelaskan oleh teori kedokteran apapun juga. *Kedua*, nubuat tentang pribadi Tuhan Yesus. Nubuat tentang pribadi Yesus Kristus terkait dengan kemanusiaan Yesus (Kej. 3: 15), keilahian-Nya (Yes. 7: 14) dan serta gelar Imanuel yang dimiliki oleh-Nya (Yes. 7: 14). Gelar Imanuel yang dimiliki oleh Yesus Kristus merupakan perwujudan nyata keberadaan Allah yang menyertai manusia di dalam diri Yesus Kristus.

Ketiga, nubuat tentang kehidupan Yesus Kristus. Nubuat tentang kehidupan Yesus Kristus terkait dengan adanya Yohanes Pembaptis yang membuka jalan bagi Yesus Kristus (Mal. 3: 1; Yes. 40: 3), jabatan raja, imam dan nabi (Ul. 18: 15-18; Zak. 6: 13), serta juruselamat dan pelepas bagi umat-Nya (Zak. 9: 9). Nubuat tentang kehidupan Yesus Kristus sangat menarik, sebab kedatangan Yesus Kristus didahului oleh pembuka jalan yang menyiapkan

²¹ Sihaloho, "Nubuatan Tentang Mesias dalam Perjanjian Lama Berdasarkan Kitab Sejarah."

²² Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita.*, 76-85.

pelayanan Yesus Kristus. Selain itu jabatan Yesus Kristus sebagai raja, imam, dan nabi adalah perwujudan sempurna 3 jabatan yang di Perjanjian Lama hanya dimiliki secara terpisah oleh individu-individu tertentu. Jabatan raja merujuk pada keberadaan Yesus Kristus sebagai pemilik otoritas mutlak di surga dan di bumi. Jabatan imam merujuk pada keberadaan Tuhan Yesus yang mewakili umat kepada Allah Bapa dengan membawa darah-Nya sendiri. Jabatan nabi merujuk pada keberadaan Tuhan Yesus yang bukan sekedar menyampaikan Firman Allah kepada umat, melainkan secara eksistensial, Yesus Kristus adalah Firman (*logos*/Firman yang menjadi daging).

Keempat, nubuat tentang kematian Yesus Kristus. Nubuat tentang kematian Yesus Kristus terkait dengan peristiwa Yesus Kristus yang dikhianati (Maz. 41: 10), difitnah (Maz. 35: 11), diludahi (Yes. 50: 6), mati demi menyelamatkan umat-Nya (Yes. 53; Maz. 22), serta tulang-tulang-Nya tidak dipatahkan (Maz. 34: 21). Nubuat tentang kematian Yesus Kristus ini menakjubkan, karena tidak pernah ada orang yang sebelum kelahirannya telah dinubuatkan tentang kematiannya. Selain itu, kematian Yesus Kristus juga berbeda dengan kematian orang-orang pada umumnya, sebab kematian orang-orang pada umumnya merupakan kematian akibat kejatuhan Adam dan semua manusia dalam dosa, sedangkan kematian Yesus Kristus adalah kematian yang menanggung dosa manusia dan memiliki kuasa untuk menyelamatkan manusia berdosa.

Kelima, nubuat tentang kebangkitan Yesus Kristus. Nubuat tentang kebangkitan Yesus Kristus terkait dengan peristiwa Yesus Kristus yang bangkit dari kematian (Maz. 16: 10; Yes. 53: 10), serta kemenangan-Nya atas dosa dan

kuasa jahat (Maz. 22: 23; Maz. 118: 22-24). Nubuat tentang kebangkitan Tuhan Yesus adalah peristiwa menakjubkan, sebab di sepanjang sejarah dunia, tidak pernah ada pribadi yang mati dan kemudian dapat bangkit dengan kuasa-Nya sendiri. Hanya pribadi adikodrati yang dapat melakukan tindakan supranatural. Selain itu, kebangkitan Yesus Kristus menunjukkan bahwa maut dan iblis tidak berdaya melawan Yesus Kristus.

Keenam, nubuat tentang kemuliaan Yesus Kristus. Nubuat tentang kemuliaan Tuhan Yesus terkait dengan peristiwa Tuhan Yesus yang datang sebagai raja kemuliaan (Maz. 24; Yes. 4: 2^a), serta memiliki kekuasaan yang kekal (Dan. 7: 14). Nubuat tentang kemuliaan Yesus Kristus juga spesial, sebab nubuat tersebut menunjukkan tentang identitas Yesus Kristus. Yesus Kristus memiliki kemuliaan dari diri-Nya sendiri, meskipun ada manusia yang tidak memuliakan Yesus Kristus, tetapi hal tersebut sama sekali tidak mengurangi atau menghilangkan kemuliaan yang ada pada diri Yesus Kristus. Kemuliaan yang ada pada diri Yesus Kristus tidak bergantung pada diri manusia yang memuliakan-Nya. Yesus Kristus tetap memiliki kemuliaan dulu, sekarang, dan selamanya.

Beberapa bukti bahwa Tuhan Yesus adalah Mesias yang dijanjikan, yaitu:²³ *Pertama*, berdasarkan penegasan dari Allah Bapa. Allah Bapa memberi penegasan langsung dari surga berupa tanda supranatural bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan, hal tersebut tampak pada peristiwa pembaptisan Yesus Kristus (Mat. 3: 16-17) dan peristiwa transfigurasi Yesus Kristus (Mat. 17: 5).

²³ Lih. "Empat Bukti Bahwa Yesus Adalah Mesias - Philipines," diakses 9 Maret 2020, <http://philippines.cogwa.org/articles/entry/empat-bukti-bahwa-yesus-adalah-mesias>. Lih. juga Rubrik Kristen, "10 Bukti Alkitab Bahwa Yesus Adalah Mesias," diakses 9 Maret 2020, <https://rubrikkristen.com/10-bukti-alkitab-bahwa-yesus-adalah-mesias/>; Rubrik Kristen, "7 Pengakuan Yesus Di Alkitab Bahwa Dia Adalah Mesias," diakses 9 Maret 2020, <https://rubrikkristen.com/7-pengakuan-yesus-di-alkitab-bahwa-dia-adalah-mesias/3/>; "Keilahian Yesus Kristus Dipandang Dari Sudut Mukjizat -Mukjizat-Nya | e-Artikel," diakses 9 Maret 2020, https://artikel.sabda.org/keilahian_yesus_kristus_dipandang_dari_sudut_mukjizat_mukjizat_nya.

Kedua, berdasarkan pengakuan dari Yesus Kristus. Pengakuan Yesus Kristus bahwa mujizat-mujizat yang dilakukan-Nya adalah penggenapan nubuat tentang Mesias yang mengadakan mujizat di Yesaya 35: 5-6 (lih. Mat. 11: 4-5). Mujizat-mujizat mesianik yang dilakukan oleh Yesus Kristus merupakan tindakan simbolis sang Mesias yang membebaskan manusia dari dosa dan akibatnya. a). Pengakuan Yesus Kristus kepada para murid bahwa mesiaslah yang menjadi pemimpin bagi para murid (Mat. 23: 10). Tindakan Yesus Kristus tersebut tepat dilakukan, karena memang adalah Yesus adalah Mesias. b). Pengakuan Yesus kepada perempuan Samaria adalah Mesias (Yoh. 4: 25-26). Penggunaan 'air' sebagai *point of contact* dalam pembicaraan antara Yesus dengan perempuan Samaria tersebut menjelaskan bahwa Yesus Kristus adalah Air Hidup yang dapat menyelesaikan permasalahan dahaga rohani dari manusia berdosa. c). Pengakuan Tuhan Yesus kepada orang-orang Yahudi bahwa mujizat-mujizat yang dilakukanNya adalah tanda bahwa Ia adalah Mesias (Yohanes 10:24-26). Hal tersebut yang membedakan antara Yesus Kristus dengan para ahli Taurat dalam pengajaran-Nya, dimana Yesus mengajar disertai dengan tanda-tanda mujizat yang menunjukkan kemesiasan-Nya (Mar. 1: 22). d). Jawaban Yesus Kristus kepada Imam Besar bahwa diri-Nya adalah Mesias (Mar. 14: 61-62). Perkataan Yesus Kristus tersebut menunjukkan tentang siapa diri-Nya dan dari mana asal-Nya. e). Pemberitahuan sebelumnya kepada para murid bahwa Mesias harus menderita, mati dan bangkit semua hal itu tergenapi dalam diri Yesus Kristus (Luk. 24: 46-48). Hal tersebut menunjukkan bahwa Yesus Kristus adalah Mesias yang telah dijanjikan.

Ketiga, berdasarkan pelayanan Yesus Kristus. Mujizat yang dilakukan oleh Yesus Kristus dicatat dalam Alkitab bertujuan agar para pembaca mempercayai bahwa Yesus adalah Mesias (Yoh. 20: 30-31). Hikmat dan mujizat yang dilakukan oleh Yesus Kristus tidak mungkin dimiliki oleh manusia biasa (Mar. 6: 2).

Keempat, berdasarkan informasi dari malaikat. a). Malaikat memberikan informasi kepada Yusuf bahwa anak yang dikandung Maria berasal dari Roh Kudus, dan Yusuf menamakan anak itu Yesus, sebab anak tersebut menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka (Mat. 1: 18-21). Nubuat yang disampaikan oleh malaikat tersebut menjelaskan bahwa Yesus adalah Mesias. b). Malaikat memberikan informasi kepada Maria yang mengandung dari Roh Kudus, dan anak yang dilahirkan dikaruniakan tahta Daud (Luk. 1: 30-35). Hal tersebut merupakan penggenapan tentang Mesias yang berasal dari keturunan Daud (Yes. 11: 10; Yer. 23: 5). c). Malaikat memberikan informasi kepada para gembala bahwa Juruselamat telah lahir di kota Daud (Luk. 2: 10-12). Berita tentang kelahiran Mesias tersebut membawa kesukaan bagi seluruh bangsa.

Kelima, berdasarkan pengakuan manusia. a). Roh Kudus menyatakan bahwa Simeon meninggal sebelum melihat Mesias dan Simeon bersaksi tentang Yesus adalah Mesias yang dijanjikan oleh Allah (Luk. 2: 25-32). b). Nubuat dari nabi Hana bahwa Tuhan Yesus memberikan kelepaan untuk Yerusalem (Luk. 2: 36-38). b). Kesaksian Yohanes Pembaptis bahwa dirinya bukanlah Mesias, melainkan Yesus adalah Mesias (Yoh. 3: 28; 1: 29-31). c). Kesaksian Andreas kepada Simon Petrus yang telah menemukan Mesias (Yoh. 1: 41). d). Pengakuan Simon Petrus bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah yang hidup (Mat. 16: 15-

16). d). Para murid Yesus Kristus yang telah bersama-Nya memberitakan bahwa Yesus adalah Mesias (Kis. 5: 42). e). Filipus, Paulus, dan Apolos memberitakan Injil bahwa Yesus adalah Mesias (Kis. 8: 5; 17: 2-3; 18: 28).

Pandangan Orang Yahudi tentang Mesias

Orang Yahudi memahami konsep tentang Mesias yang berbeda dengan Kristen. Beberapa pandangan orang Yahudi tentang Mesias adalah: *pertama*, menurut orang Yahudi, Mesias adalah manusia biasa keturunan Daud, bukan Tuhan.²⁴ Nubuat tentang Mesias adalah anak Daud dimaknai sebagai seorang raja manusia yang akan memimpin bangsa Yahudi untuk melanjutkan tahta kerajaan Daud. Pandangan tersebut terlihat pada Matius 22: 41-46. *Kedua*, menurut orang Yahudi, kedatangan Mesias merestorasi Bait Suci dan membebaskan Bangsa Israel dari penjajahan Bangsa Romawi.²⁵ Orang Yahudi memaknai Mesias secara politis, dikarenakan penderitaan berat dan lama yang dialami akibat pembuangan.²⁶ Pandangan tersebut merupakan penafsiran harafiah orang Yahudi terhadap Yesaya 35: 4; 61:1-2 dan Yeremia 23: 5-6.²⁷ *Ketiga*, pandangan orang Yahudi yang salah, membuat orang Yahudi menolak Yesus sebagai Mesias secara spiritual,²⁸ sebab orang Yahudi menganggap Yesus hanya manusia dan seorang tukang kayu (Mar. 6: 3). Meskipun kemesiasan Yesus tampak jelas dalam pengajaran dan mujizat yang selama berada di dunia,²⁹ tetapi para pemimpin agama Yahudi justru menganggap bahwa mujizat yang dilakukan oleh Yesus

²⁴ Budi Asali, "Orang Yahudi & Kepercayaannya," diakses 8 Maret 2020, http://www.golgothaministry.org/yudaisme/yudaisme_01.htm.

²⁵ Susanta, "Anak Manusia : Suatu Reinterpretasi terhadap Konsep Mesianis Yahudi", 180.

²⁶ Condro, "Nubuatan Tentang Mesias dari Kitab Para Nabi."

²⁷ Asali, "Orang Yahudi & Kepercayaannya."

²⁸ Everett F. Harrison, *A Short Life of Christ* (Grand Rapids: WM. B. Eerdmans Publishing Company, 1991), 15.

²⁹ Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology: Buku Pegangan Teologi-Jilid 1* (Malang: Literatur SAAT, 2008), 284.

berasal dari setan (Mat. 12: 24). Orang-orang Yahudi bahkan menyalibkan Yesus karena menganggap bahwa Yesus menyamakan diri-Nya dengan Allah (Yoh. 19: 7; Mat. 26: 63-66). Selain itu, setiap orang Yahudi yang mengaku Yesus adalah Mesias akan dikucilkan (Yoh. 9: 22).³⁰

Masa Intertestamental

Pada bagian ini dibahas tentang topik definisi, pembagian masa intertestamental, kedaulatan Allah dalam masa intertestamental dan sumber referensi untuk masa intertestamental.

Definisi

Masa sepanjang empat ratus tahun antara tahun penulisan kitab Maleakhi sampai kelahiran Yesus Kristus dikenal sebagai masa intertestamental.³¹ Kitab Maleakhi ditulis sekitar tahun 450 BC,³² sedangkan Yesus Kristus lahir sekitar tahun 6 BC.³³ Jadi masa intertestamental adalah masa dari tahun 450 BC hingga 6 BC. Masa intertestamental ditandai dengan penyerangan Asyur, Babilonia, Yunani dan Romawi terhadap Kerajaan Yehuda dan Israel.³⁴

Pembagian Masa Intertestamental

Masa intertestamental terbagi atas:³⁵ *Pertama*, Jaman Persia yang belakangan (Sampai tahun 331 BC). Persia adalah negara yang memegang dominasi politik pada masa akhir Perjanjian Lama. Raja Koresh sebagai Raja Persia memberikan ijin kepada orang Yahudi untuk pulang dan membangun

³⁰ J.L.Ch. Abineno, *Yesus: Sang Mesias dan Sang Anak* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), x.

³¹ J.I. Packer, *Dunia Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1995), 3.

³² Yanto Paulus Hermanto, "Karya Allah pada Masa Intertestamen," *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (31 Juli 2019): 161–73, <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.148>.

³³ Joseph P. Free, *Arkeologi dan Sejarah Alkitab* (Malang: Gandum Mas, 2001), 368.

³⁴ Elisua Hulu, "Misi Allah pada Masa Intertestamental," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (8 Oktober 2020): 110–19, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i1.49>.

³⁵ Packer, *Dunia Perjanjian Baru*; Free, *Arkeologi dan Sejarah Alkitab*, 327-364.

kembali Bait Allah. Raja Persia selanjutnya, Artahsasta I mengizinkan Ezra untuk kembali ke Palestina dan memberi ijin kepada Nehemia untuk mengawasi pembangunan kembali tembok-tembok Yerusalem. Saat Arsames, penguasa Persia di Mesir, pergi menghadap Raja Darius II, orang-orang Mesir asli menyerang koloni orang Yahudi yang berada di pulau Elefantin, kemudian Bait Suci dihancurkan. Setelah itu orang-orang Yahudi menulis surat kepada Bigvai, gubernur Persia di Yerusalem, untuk meyakinkan pejabat-pejabat tinggi Persia untuk mengizinkan mereka membangun kembali Bait Suci.

Kedua, Jaman Aleksander Agung (335-323 BC). Aleksander Agung bangkit seiring dengan tenggelamnya dominasi Persia. Aleksander Agung mulai memerintah saat usia 12 tahun dan terus memperlebar daerah kekuasaan, mulai Siria, Palestina, Mesir dan Persia. Berdasarkan informasi dari Yosefus, ketika Aleksander mendekati Yerusalem, Aleksander melihat sebuah prosesi imam, lalu memberi hormat kepada Imam Besar. Aleksander mengatakan bahwa wajah Imam Besar tersebut sama dengan wajah orang yang memakai jubah dalam mimpi saat berada di Makedonia. Setelah bertemu dengan Imam Besar tersebut, Aleksander pergi ke Bait Suci di Yerusalem dan mempersembahkan korban kepada Allah. Ketika kitab Daniel ditunjukkan kepada Aleksander bahwa seorang Yunani akan menghancurkan Kerajaan Persia, Aleksander menganggap bahwa orang tersebut adalah dirinya. Pada masa Aleksander Agung menjadi penguasa, mulai melaksanakan helenisasi kepada daerah-daerah yang telah ditaklukkan, yang

berwujud memperkenalkan budaya (arsitektur, adat istiadat, seni) dan bahasa Yunani.³⁶

Ketiga, Jaman Wangsa Ptolemeus (323-204 BC). Setelah kematian Aleksander Agung, terjadi perebutan kekuasaan di antara para jendral. Ptolemeus menguasai Afrika, kemudian keturunan Ptolemeus menguasai Mesir dan Palestina. Wangsa Ptolemeus mendorong orang Yahudi untuk menetap di Alexandria Mesir. Keberadaan Ptolemeus di Alexandria membuat orang Yahudi melupakan bahasa asli dan memerlukan Kitab Suci dalam bahasa Yunani. Penerjemahan Kitab Suci bahasa Ibrani ke dalam bahasa Yunani dilakukan pada tahun 250-150 BC disebut sebagai Septuaginta (LXX). Praktek-praktek helenisasi juga memasuki orang-orang Yahudi, mulai dari pendirian dan cara hidup helenistik (salah satu contohnya menyangkal hal-hal adikodrati) hingga berbudaya dan berbahasa Yunani. Keberadaan orang-orang Yahudi yang terpecah di pembuangan serta adanya praktek penyembahan berhala oleh bangsa Yahudi membuat orang-orang Yahudi merindukan perwujudan janji Mesianik secara politis.³⁷

Keempat, Jaman Siria (204-166 BC). Sekitar seratus tahun Palestina tunduk di bawah wangsa Ptolemeus dari Mesir. Anthiokus Agung dari Siria bergerak menyerang tentara Mesir dan akhirnya memperoleh kemenangan atas Skopas, tentara Mesir. Pada tahun 198 M seluruh negeri Siria termasuk Palestina tunduk kepada Antiokhus. Antiokhus bersikap bersahabat terhadap orang Yahudi.

³⁶ Putri, "Konsistensi Konsep Keselamatan adalah Anugerah dalam Masa Intertestamental."

³⁷ Theodorus Miraji, "Pengaruh Keadaan Politik terhadap Konsep Kerajaan Mesianik pada Masa Intertestamental," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (16 Desember 2020): 42-61, <https://doi.org/10.37731/log.v2i1.47>.

Tetapi pada tahun 168 M, ketika Antiokhus sibuk dengan aksi militer di Mesir, Yason, seorang mantan Imam Besar, mengumpulkan pasukan dan menyerang Yerusalem demi mendapat kembali jabatan yang hilang. Antiokhus menganggap tindakan Yason sebagai pemberontakan terhadap pemerintah, kemudian mengutus pasukan ke Yerusalem, merobohkan banyak tembok dan rumah, membunuh penduduk dan membangun sebuah benteng untuk tentara Siria. Tindakan Antiokhus terhadap orang Yahudi di Palestina dapat dilihat dari 2 kitab apokrifa, yaitu 1 dan 2 Makabe. Meskipun kitab 1 dan 2 Makabe bukan kitab yang diilhami oleh Allah, tetapi kedua kitab tersebut memberikan latar belakang sejarah pada masa tersebut.

Kelima, Jaman Wangsa Makabeus (116-37 BC). Penganiayaan hebat yang dilakukan oleh Antiokhus IV menimbulkan perlawanan yang dilakukan oleh seorang imam yang bernama Matatias. Matatias mewariskan perjuangan kepada lima anak laki-lakinya serta menunjuk Simon sebagai penasehat dan Yudas Makabe sebagai pemimpin militer. Yudas Makabe merebut Yerusalem dan menyucikan Bait Suci yang telah dicemari oleh tindakan Antiokhus IV. Hari raya orang Yahudi (misalnya hari raya terang) mulai diadakan kembali seiring dengan pembebasan Yerusalem. Pada tahun 135 BC, Yohanes Hirkanus adalah penguasa yang berpolitik ekspansionis yang menegakkan kembali kekuasaan atas kota-kota pesisir Palestina. Selanjutnya mengalahkan musuh di sebelah timur Yordan dan melanjutkan dengan merebut kota Sikhem, menghancurkan rumah ibadah Samaria di Gunung Gerizim, menaklukkan orang Edom di sebelah selatan dan memaksa mereka untuk menerima Yudaisme dan disunat.

Keenam, Dominasi Romawi (Sepanjang Periode Perjanjian Baru dimulai dari tahun 37 BC). Alkitab menulis bahwa Herodes Agung adalah penguasa Yudea pada masa Tuhan Yesus lahir. Meskipun Herodes Agung terlihat ingin memahami orang Yahudi, tetapi ada kesulitan untuk bergaul dengan orang Yahudi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan Herodes tidak diterima oleh orang Yahudi, yaitu: *pertama*, Herodes bukanlah orang Yahudi, melainkan orang Idumea dan bersekutu dengan orang-orang Romawi untuk memperoleh dukungan. *Kedua*, Herodes telah melantarkan dinasti Hasmon. Usaha Herodes untuk memperoleh kepercayaan rakyat dengan menunjukkan kemurahan hati dalam masa kelaparan juga berakhir sia-sia. Orang Yahudi melihat Herodes sebagai perampas tahta Daud. Beberapa kali komplotan orang Yahudi ingin menghabis nyawa Herodes, tetapi Herodes dapat mengalahkan lawannya. *Ketiga*, Herodes dengan sengaja memeralat jabatan para imam sebagai alat politik.³⁸ Kegemaran Herodes Agung untuk membangun gedung-gedung besar membuat Herodes ingin membangun kembali Bait Suci di Yerusalem. Agar tidak menyinggung orang Yahudi, Herodes memilih 1000 orang imam, dimana banyak diantaranya telah terlatih sebagai pemahat batu dan tukang kayu, sehingga tidak ada tangan yang tidak kudus menyentuh Bait Suci tersebut. Bagian utama Bait Suci mulai dibangun pada tahun 20 BC dan diselesaikan selama 18 bulan. Kemudian penambahan-penambahan bagian Bait Suci terus dilanjutkan sampai pada masa pelayanan Yesus Kristus. Selanjutnya, Herodes Agung digantikan oleh Herodes Antipas yang adalah orang Yahudi, dan memihak rakyat dalam menentang Pilatus

³⁸ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2006), 41.

yang berencana mendirikan kuil berhala di Yerusalem, meskipun Herodes Antipas adalah orang yang telah memutuskan hukuman mati bagi Yohanes Pembaptis.³⁹

Kedaulatan Allah dalam Masa Intertestamental

Yesaya 46: 9-11 dan Ayub 42: 2 menjelaskan bahwa Allah adalah Allah yang berdaulat.⁴⁰ Allah adalah pemegang kendali mutlak atas sejarah dunia.⁴¹ Tidak ada peristiwa di dunia yang dapat membuat Allah terkejut, begitu pula tidak ada hal yang dapat menggagalkan rencana Allah yang mutlak. Allah berdaulat mutlak karena tidak ada yang lebih besar dari Allah. Hanya pribadi yang Maha Besar yang memiliki kedaulatan mutlak di dunia, sebab kemahabesaran dari Pribadi tersebut yang menjadi jaminan. Begitu pula dengan masa intertestamental, meskipun di dalam masa intertestamental, Allah tampak berdiam diri, tetapi hal tersebut tidak berarti bahwa Allah tidak berdaulat di masa intertestamental. Allah tetap berdaulat dan Allah tetap berkarya di masa intertestamental, yaitu dengan mempersiapkan kedatangan Mesias yang dijanjikan.

Implikasi Persiapan Kedatangan Mesias Selama Masa Intertestamental

Intertestamental adalah masa dimana Allah membuang umat-Nya dan berhenti menyampaikan firman-Nya melalui para nabi. Intertestamental menunjukkan betapa seriusnya dampak sebuah dosa serta betapa berharga firman Allah. Allah tidak segan-segan untuk membuang umat-Nya. Di lain pihak, jika Allah masih ingin menyampaikan firman-Nya, maka umat sepatutnya menghargai anugerah tersebut. Meskipun masa intertestamental adalah masa dimana Allah menghukum umat-Nya, akan tetapi bukan berarti bahwa di masa intertestamental

³⁹ Tenney.

⁴⁰ Arthur W. Pink, *Kedaulatan Allah* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2005), 7.

⁴¹ James Lola dan Donna Mutiara Junita Nainggolan, "Kedaulatan Allah dan Pandemi Covid-19: Sebuah Tinjauan Biblis-Teologis," *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.141>.

Allah tidak berkarya di dalam anugerah-Nya, terlebih melupakan rencana-Nya. Anugerah Allah jauh melampaui keadilan Allah, dalam masa intertestamental, tampak bahwa Allah tetap berkarya di dalam mempersiapkan kedatangan Sang Mesias yang telah dijanjikan di masa Perjanjian Lama. Di dalam kendali Allah yang mutlak, seluruh perjalanan sejarah dunia di masa intertestamental digerakkan oleh tangan Allah yang tidak terlihat demi penggenapan rencana keselamatan-Nya. Semua yang Allah telah rencanakan pasti akan Allah genapi, meskipun tidak mengabaikan unsur didikan Allah kepada umat yang berdosa.

KESIMPULAN

Pada masa intertestamental Allah tampak diam, tetapi bukan berarti Allah tidak berkarya. Allah adalah Allah yang memegang sejarah dan bekerja di dalam sejarah demi menggenapi rencana-Nya yang agung. Pada masa intertestamental, Allah justru sedang mempersiapkan kedatangan sang Mesias di Perjanjian Baru. Allah bekerja dengan memelihara dan mempertobatkan Bangsa Israel yang dibuang dan mempersiapkan mereka dalam menyambut sang Mesias. Selain itu, Allah bekerja melalui bangsa penjajah untuk mempersiapkan Bangsa Israel, baik dalam hal mengizinkan Bangsa Israel tinggal di tanah airnya serta membangun Bait Suci yang bermanfaat bagi kelahiran dan pelayanan Mesias. Allah juga mempersiapkan Bangsa Israel dengan kemampuan berbahasa Yunani serta pengetahuan dalam bidang hukum dan filsafat, yang semuanya dipakai oleh Allah dalam penerjemahan dan pemberitaan Injil tentang Mesias. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemahaman iman umat Kristen bahwa Tuhan selalu berdaulat atas segala zaman dan keadaan hidup manusia serta Tuhan memiliki rancangan kekal bagi keselamatan umat Pilihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L.Ch. *Yesus: Sang Mesias dan Sang Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- Asali, Budi. "Orang Yahudi & Kepercayaannya." Diakses 8 Maret 2020. http://www.golgothaministry.org/yudaisme/yudaisme_01.htm.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Konsep Imam dan Jabatan Imam pada Masa Intertestamental." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i1.50>.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika Volume 2: Doktrin Manusia*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2009.
- Briggs, Charles A. *Messianic Prophecy: The Prediction of the Fulfillment of Redemption Through the Messiah*. Massachusetts: Hendrickson Publishers, 1988.
- Condro, Kuncoro. "Nubuatan Tentang Mesias dari Kitab Para Nabi." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 5, no. 1 (1 Juni 2017): 23–34. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v5i1.30>.
- "Empat Bukti Bahwa Yesus Adalah Mesias - Philippines." Diakses 9 Maret 2020. <http://philippines.cogwa.org/articles/entry/empat-bukti-bahwa-yesus-adalah-mesias>.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology: Buku Pegangan Teologi-Jilid 1*. Malang: Literatur SAAT, 2008.
- Free, Joseph P. *Arkeologi dan Sejarah Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Harrison, Everett F. *A Short Life of Christ*. Grand Rapids: WM. B. Eerdmans Publishing Company, 1991.
- Hermanto, Yanto Paulus. "Karya Allah pada Masa Intertestamen." *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (31 Juli 2019): 161–73. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.148>.
- Hulu, Elisua. "Misi Allah pada Masa Intertestamental." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (8 Oktober 2020): 110–19. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i1.49>.
- "Keilahian Yesus Kristus Dipandang Dari Sudut Mukjizat -Mukjizat-Nya | e-Artikel." Diakses 9 Maret 2020. https://artikel.sabda.org/keilahian_yesus_kristus_dipandang_dari_sudut_mukjizat_mukjizat_nya.

- Kristen, Rubrik. “7 Pengakuan Yesus Di Alkitab Bahwa Dia Adalah Mesias.” Diakses 9 Maret 2020. <https://rubrikkristen.com/7-pengakuan-yesus-di-alkitab-bahwa-dia-adalah-mesias/3/>.
- . “10 Bukti Alkitab Bahwa Yesus Adalah Mesias.” Diakses 9 Maret 2020. <https://rubrikkristen.com/10-bukti-alkitab-bahwa-yesus-adalah-mesias/>.
- Kristiawan, Ragil. “Kaum Remnant, Siapakah Mereka? Suatu Kajian Biblika terhadap Teks Yesaya 10:20-23.” *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (20 Juni 2018). <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v8i1.13>.
- Lola, James, dan Donna Mutiara Junita Nainggolan. “Kedaulatan Allah dan Pandemi Covid-19: Sebuah Tinjauan Biblis-Teologis.” *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.141>.
- Miraji, Theodorus. “Pengaruh Keadaan Politik terhadap Konsep Kerajaan Mesianik pada Masa Intertestamental.” *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (16 Desember 2020): 42–61. <https://doi.org/10.37731/log.v2i1.47>.
- Packer, J.I. *Dunia Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1995.
- Pink, Arthur W. *Kedaulatan Allah*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2005.
- Purwoto, Paulus. “Makna Proselitisasi Di Masa Intertestamental Bagi Misi.” *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (28 November 2020): 251–63. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i2.163>.
- Putri, Agustin Soewitomo. “Konsistensi Konsep Keselamatan adalah Anugerah dalam Masa Intertestamental.” *Magnum Opus* 2, no. 1 (31 Desember 2020): 1–12. <https://doi.org/10.52220/magnum.v2i1.69>.
- Sabda, Yayasan Lembaga. “Kejadian 2:17 - Tafsiran/Catatan.” Diakses 21 September 2021. <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=1&chapter=2&verse=17>.
- Siahaan, S.M. *Pengharapan Mesias dalam Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Sihaloho, Hery. “Nubuatan Tentang Mesias dalam Perjanjian Lama Berdasarkan Kitab Sejarah.” *Kurios* 3, no. 1 (2018): 12. <https://doi.org/10.30995/kur.v3i1.25>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Susanta, Yohanes Krismantyo. “Anak Manusia: Suatu Reinterpretasi terhadap Konsep Mesianis Yahudi.” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 15, no. 2 (1 Oktober 2014): 177–97. <https://doi.org/10.36421/veritas.v15i2.298>.

Tari, Ezra, dan Marsi Rantesalu. *Bahan Ajar Pengetahuan PB*. Kupang: Inara, 2016.

Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2006.

Wahyu, Rita. "Pengantar Perjanjian Baru." Diakses 7 Maret 2020.
<http://www.sarapanpagi.org/pengantar-perjanjian-baru-vt1676.html>.

Walvoord, John F. *Yesus Kristus Tuhan Kita*. Surabaya: Yakin, 1969.